

**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN IPAS
MATERI “BUDAYA DI KAMPUNG HALAMAN” PADA
KELAS 3 SDN SRONDOL KULON 02 SEMARANG**

Ersalwa Herviana Putri¹, Fani Shela Wati², Veryliana Purnamasari³,
Nara Puspita Dewi⁴

^{1,2,3,4} PPG Universitas PGRI Semarang

¹hervianaersalwa@gmail.com, ²fanishelaw@gmail.com

³verylianapurnamasari@upgris.ac.id, ⁴naradewi49@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Mind Mapping model in the learning of Science on the topic of Culture in Hometown for third-grade students of SDN Srandol Kulon 02 Semarang. This study was motivated by the low involvement of students in learning and the difficulty in understanding the relationship between the cultural concepts being studied. The study used a qualitative descriptive method with 28 third-grade students of SDN Srandol Kulon 02 Semarang as research subjects. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, student response questionnaires, and collaborative reflection journals. The application of the Mind Mapping model was carried out by involving students in compiling mind maps about culture in the surrounding environment through the use of keywords, colors, and images. The results showed that the application of the Mind Mapping model was able to increase student involvement in all observed indicators. The activeness of asking questions increased from 32.1% to 82.1%, the ability to express opinions increased from 39.3% to 89.3%, and the ability to connect material with everyday experiences increased from 42.9% to 85.7%. The product analysis results showed that 42.9% of students received a very good rating and 39.3% received a good rating in their Mind Mapping preparation. Furthermore, students responded positively to the learning process, finding it more engaging, creative, and easy to understand. Therefore, the Mind Mapping model can be an effective alternative learning method for elementary school science lessons, enhancing student understanding, engagement, creativity, and collaboration.

Keywords: Mind Mapping, Science, Village Culture, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPAS materi *Budaya di Kampung Halaman* pada peserta didik kelas III SDN Srandol Kulon 02 Semarang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta kesulitan memahami hubungan antar konsep budaya yang dipelajari. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 28 peserta didik kelas III SDN Srandol Kulon 02 Semarang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, angket respon peserta didik, dan jurnal refleksi kolaboratif. Penerapan model *Mind Mapping* dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam penyusunan peta pikiran mengenai budaya di lingkungan

sekitar melalui penggunaan kata kunci, warna, dan gambar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik pada seluruh indikator yang diamati. Keaktifan bertanya meningkat dari 32,1% menjadi 82,1%, kemampuan menyampaikan pendapat meningkat dari 39,3% menjadi 89,3%, dan kemampuan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari meningkat dari 42,9% menjadi 85,7%. Hasil analisis produk menunjukkan bahwa 42,9% peserta didik memperoleh kategori sangat baik dan 39,3% memperoleh kategori baik dalam penyusunan *Mind Mapping*. Selain itu, peserta didik memberikan respon positif terhadap pembelajaran karena lebih menarik, kreatif, dan mudah dipahami. Dengan demikian, model *Mind Mapping* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar karena mampu meningkatkan pemahaman materi, keterlibatan belajar, kreativitas, dan kerja sama peserta didik.

Kata Kunci: *Mind Mapping*, IPAS, Budaya di Kampung Halaman, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter peserta didik. Dalam proses pembelajaran, pendidik dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna agar peserta didik dapat memahami materi secara optimal. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pengalaman belajar yang menarik, visual, dan kontekstual. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengenalkan lingkungan sekitar kepada peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga mendorong peserta didik memahami kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal selama praktik pembelajaran klinis di kelas III SDN Srandol Kulon 02 Semarang, ditemukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPAS masih perlu ditingkatkan. Pada materi Budaya di Kampung Halaman, sebagian peserta didik terlihat kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik cenderung cepat merasa bosan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah sehingga perhatian terhadap materi menjadi berkurang. Selain itu, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami hubungan

antar konsep budaya yang dipelajari karena materi masih disampaikan secara verbal dan kurang melibatkan aktivitas visual maupun kreatif. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah Mind Mapping. Menurut Tony Buzan, Mind Mapping merupakan teknik mencatat kreatif yang membantu seseorang mengorganisasikan informasi melalui cabang-cabang ide yang saling berhubungan sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Penggunaan warna, gambar, simbol, dan kata kunci dalam Mind Mapping dapat membantu peserta didik memahami hubungan antar konsep secara lebih terstruktur. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan Mind Mapping mampu meningkatkan aktivitas belajar, kreativitas, dan pemahaman konsep peserta didik pada pembelajaran sekolah dasar. Selain itu, Mind Mapping juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan berpusat pada peserta didik.

Secara ideal, pembelajaran IPAS di sekolah dasar seharusnya dilaksanakan secara aktif, kontekstual, dan melibatkan peserta didik dalam proses menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Namun, kondisi nyata di kelas menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung didominasi oleh penjelasan pendidik sehingga peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, maupun menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan peserta didik lebih mudah merasa jenuh. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik sekaligus membantu pendidik menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan interaktif.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model Mind Mapping dalam pembelajaran IPAS materi Budaya di Kampung Halaman. Melalui model ini, peserta didik difasilitasi untuk menyusun informasi dalam bentuk peta pikiran menggunakan

warna, gambar, dan kata kunci sehingga materi lebih mudah dipahami. Penerapan Mind Mapping juga mendorong peserta didik aktif berdiskusi, menyampaikan ide, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain berdampak pada peningkatan keterlibatan peserta didik, implementasi model Mind Mapping juga memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengembangkan kompetensi pedagogis dalam merancang pembelajaran yang kreatif, visual, dan berpusat pada peserta didik melalui proses refleksi kolaboratif selama praktik pembelajaran klinis.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Mind Mapping dalam pembelajaran IPAS materi Budaya di Kampung Halaman pada peserta didik kelas III SDN Srandol Kulon 02 Semarang. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk menganalisis respon peserta didik terhadap penerapan Mind Mapping serta mendeskripsikan pengembangan kompetensi pedagogis pendidik selama implementasi pembelajaran berlangsung. Adapun rumusan masalah dalam artikel ini meliputi: (1)

bagaimana penerapan model Mind Mapping dalam pembelajaran IPAS materi Budaya di Kampung Halaman, (2) bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model Mind Mapping, dan (3) bagaimana pengembangan kompetensi pedagogis pendidik melalui penerapan model Mind Mapping dalam praktik pembelajaran klinis. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran IPAS yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilaksanakan melalui praktik pembelajaran klinis di satuan pendidikan, yaitu kelas III SDN Srandol Kulon 02 Semarang. Praktik pembelajaran klinis dilaksanakan pada pembelajaran IPAS materi Budaya di Kampung Halaman semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini berfokus pada penerapan model Mind Mapping dalam meningkatkan keterlibatan belajar peserta didik sekaligus mengembangkan kompetensi

pedagogis pendidik selama implementasi pembelajaran.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SDN Srandol Kulon 02 Semarang yang berjumlah 28 peserta didik. Objek penelitian meliputi penerapan model Mind Mapping, keterlibatan belajar peserta didik, pemahaman materi pembelajaran, serta pengembangan kompetensi pedagogis pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif.

Proses penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan tindakan, implementasi pembelajaran, observasi, refleksi kolaboratif, revisi rancangan pembelajaran, dan evaluasi hasil implementasi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, media pembelajaran, dan aktivitas Mind Mapping yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Tahap implementasi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran IPAS berbasis Mind Mapping yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menyusun peta pikiran mengenai budaya di kampung halaman. Selama implementasi pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi

terhadap keterlibatan peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran. Setelah implementasi tindakan, dilakukan refleksi kolaboratif bersama supervisor klinis untuk mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran serta mengidentifikasi pengembangan kompetensi pedagogis pendidik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, angket respon peserta didik, dan jurnal refleksi kolaboratif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi keterlibatan peserta didik, angket respon peserta didik, dokumentasi hasil Mind Mapping, serta jurnal refleksi pendidik. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan refleksi kolaboratif bersama supervisor klinis untuk memastikan validitas hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Observasi Keterlibatan Peserta Didik

Penerapan model *Mind Mapping* pada pembelajaran IPAS materi *Budaya di Kampung Halaman*

menunjukkan perubahan positif terhadap keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik diamati melalui beberapa indikator, yaitu keaktifan bertanya, kemampuan menyampaikan pendapat, partisipasi dalam kerja kelompok, kemampuan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, serta antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlibatan Peserta Didik Sebelum Penerapan Mind Mapping

Hasil Observasi Sebelum Penerapan Mind Mapping			
No	Indikator Keterlibatan Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Aktif bertanya selama pembelajaran	9	32,1%
2	Menyampaikan pendapat saat diskusi	11	39,3%
3	Mampu menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari	12	42,9%
4	Antusias mengikuti pembelajaran hingga selesai	14	50,0%

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlibatan Peserta Didik Sesudah Penerapan Mind Mapping

Hasil Observasi Sebelum Penerapan Mind Mapping			
No	Indikator Keterlibatan Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Aktif bertanya selama pembelajaran	23	82,1%
2	Menyampaikan pendapat saat diskusi	25	89,3%
3	Mampu menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari	24	85,7%
4	Antusias mengikuti pembelajaran hingga selesai	26	92,9%

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, terlihat bahwa terjadi peningkatan keterlibatan peserta didik pada seluruh indikator yang diamati. Sebelum penerapan model *Mind Mapping*, sebagian besar peserta didik masih menunjukkan keterlibatan yang relatif rendah. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik yang aktif bertanya hanya sebanyak 9 orang (32,1%) dan peserta didik yang berani menyampaikan pendapat sebanyak 11 orang (39,3%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung sebelumnya masih cenderung berpusat pada guru

sehingga kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi aktif belum optimal.

Setelah penerapan model *Mind Mapping*, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada seluruh aspek keterlibatan. Jumlah peserta didik yang aktif bertanya meningkat menjadi 23 orang (82,1%), sedangkan peserta didik yang aktif menyampaikan pendapat meningkat menjadi 25 orang (89,3%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Mind Mapping* mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Kegiatan penyusunan peta pikiran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses mengorganisasikan informasi menjadi sebuah peta konsep yang bermakna. Aktivitas tersebut membuat peserta didik lebih percaya diri dalam mengemukakan ide dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas kelompok.

2. Hasil Analisis Produk Mind Mapping Peserta Didik

Selain mengamati keterlibatan peserta didik, penelitian ini juga menganalisis hasil produk *Mind Mapping* yang dibuat oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan berdasarkan kelengkapan informasi, keterhubungan konsep, penggunaan kata kunci, kreativitas, dan kerapian hasil kerja. Hasil analisis produk disajikan pada Tabel 3..

Tabel 3. Analisis Produk Mind Mapping Peserta Didik

Hasil Analisis Produk Mind Mapping			
No.	Kategori Hasil Mind Mapping	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	Sangat Baik	12 siswa	42,9%
2	Baik	11 siswa	39,3%
3	Cukup	4 siswa	14,3%
4	Perlu Bimbingan	1 siswa	3,5%
5	Total	28 siswa	100%

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik mampu menghasilkan *Mind Mapping* dengan kategori baik dan sangat baik. Sebanyak 12 peserta didik (42,9%) memperoleh kategori sangat baik dan 11 peserta didik (39,3%) memperoleh kategori baik. Temuan ini

menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mampu memahami materi yang dipelajari serta mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk peta pikiran secara sistematis.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai unsur budaya yang terdapat di lingkungan sekitar, seperti tradisi daerah, makanan khas, permainan tradisional, kesenian daerah, dan kegiatan masyarakat. Peserta didik juga mampu menunjukkan hubungan antar konsep melalui cabang-cabang ide yang tersusun secara logis. Penggunaan warna dan gambar dalam peta pikiran membantu peserta didik menyajikan informasi dengan lebih menarik dan mudah dipahami.

Kemampuan peserta didik dalam menyusun *Mind Mapping* menunjukkan bahwa model ini dapat membantu mereka memahami konsep budaya secara lebih mendalam. Informasi yang awalnya disajikan dalam bentuk teks dapat diubah menjadi representasi visual yang lebih sederhana sehingga memudahkan proses belajar dan mengingat materi.

3. Respon Peserta Didik terhadap Penerapan Mind Mapping

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sederhana yang dilakukan setelah pembelajaran, sebagian besar peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan model *Mind Mapping*. Peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik karena mereka dapat menggambar, memberi warna, dan mengembangkan ide secara bebas dalam peta pikiran yang dibuat.

Peserta didik juga mengungkapkan bahwa penggunaan kata kunci dan gambar membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah dibandingkan hanya membaca atau mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, kegiatan diskusi kelompok membuat peserta didik lebih aktif berinteraksi dengan teman-temannya sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Sehingga dengan ini menunjukkan bahwa model *Mind Mapping* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kreatif, visual, dan bermakna. Peserta didik tidak hanya menghafal

informasi, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan melalui aktivitas yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan.

Penerapan model Mind Mapping dalam pembelajaran IPAS memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Model ini membantu siswa memahami materi secara lebih terstruktur karena siswa dapat melihat hubungan antar konsep dalam bentuk peta pikiran. Selain itu, penggunaan warna dan gambar dalam Mind Mapping mampu meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih aktif karena siswa terlibat langsung dalam proses penyusunan informasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Mind Mapping efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS khususnya pada materi Budaya di Kampung Halaman di kelas III sekolah dasar.

4. Pengembangan Kompetensi Pedagogis Pendidik melalui Penerapan Mind Mapping

Penerapan model Mind Mapping tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi pedagogis pendidik. Selama proses perencanaan

pembelajaran, pendidik belajar menyusun modul ajar yang lebih kreatif dan berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan aktivitas visual melalui peta pikiran. Pendidik juga mengembangkan kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, pendidik memperoleh pengalaman dalam mengelola kelas, memfasilitasi diskusi kelompok, memberikan bimbingan kepada peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Penggunaan Mind Mapping mendorong pendidik untuk lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengonstruksi pengetahuan secara mandiri.

Selain itu, melalui kegiatan observasi dan refleksi kolaboratif bersama supervisor klinis, pendidik dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, penerapan model Mind Mapping turut mendukung

peningkatan kompetensi pedagogis pendidik dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator keterlibatan peserta didik. Peningkatan terbesar terjadi pada indikator keaktifan bertanya, yaitu dari 32,1% menjadi 82,1%, atau mengalami peningkatan sebesar 50%. Sementara itu, indikator menyampaikan pendapat meningkat dari 39,3% menjadi 89,3%, dan indikator kemampuan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari meningkat dari 42,9% menjadi 85,7%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Mind Mapping dalam pembelajaran IPAS materi Budaya di Kampung Halaman pada kelas III SDN Srandol Kulon 02 Semarang memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Model Mind Mapping mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih

mudah karena informasi disajikan dalam bentuk peta pikiran yang menarik, terstruktur, dan mudah dipahami. Penerapan model Mind Mapping juga mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, model Mind Mapping dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Model ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan keterampilan berpikir siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Saran

- a. Guru diharapkan dapat menggunakan model Mind Mapping sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif.
- b. Siswa diharapkan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Sekolah diharapkan mendukung penggunaan model pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Mela, A. (2025). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipas Di Sekolah Dasar.
- Otari, W. H., Juhaeni, J., Alfin, J., Chasanah, U., Sihabudin, S., Safaruddin, S., & Salsabila, Z. P. (2024). Penerapan Strategi Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(5), 355-369.
- Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). Penerapan model pembelajaran mind maping terhadap hasil belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu* , 5 (6), 5133-5141.
- SILFIA, E. (2024). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN 2 Kota Madiun* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Madiun).
- Trisna, A. M., Prihastari, E. B., & Mustofa, M. (2025). Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mata Pelajaran IPAS Pada Peserta Didik Kelas III SDN Bibisluhur 1 Tahun Ajaran 2024/2025. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 2013-2030.
- Wati, F. S., & Untari, M. F. A. (2024). PENERAPAN MODEL MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V SDN PASURUHAN KABUPATEN WONOSOBO. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 581-595.